

# REDESAIN MUSEUM PENATARAN DI KAWASAN WISATA CANDI PENATARAN KABUPATEN BLITAR

*by M. Firmansah Amalludin*

---

**Submission date:** 19-Jan-2022 08:39AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1743856595

**File name:** Jurnal\_M\_Firmasnyah\_Amaludin\_1441600039.doc (1.73M)

**Word count:** 2363

**Character count:** 15146

# REDESAIN MUSEUM PENATARAN DI KAWASAN WISATA CANDI PENATARAN KABUPATEN BLITAR

M. Firmansah Amalludin

11

Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: villmore22@gmail.com

## Abstrak

Museum Penataran atau dulunya dikenal dengan Museum Blitar adalah museum yang berada di pendopo di Kabupaten Blitar. Tidak seperti kebanyakan fungsi museum pada umumnya, Museum Blitar ini hanya merupakan Balai tempat penyimpanan Benda-Beda Purbakala yang berfungsi untuk menampung benda purbakala hasil temuan dari bupati Blitar waktu itu Bapak Warsu Kusumo. Lalu untuk memberikan akses kepada masyarakat barang temuan ini secara sah dipindahkan ke museum di area komplek candi penataran dan berganti nama menjadi museum penataran. Tujuannya untuk memberi visualisasi media promosi yang dapat menarik minat pelajar dan wisatawan untuk menjadikan Museum Penataran sebagai destinasi kunjungan wisata sejarah dan sarana pembelajaran tentang sejarah. Studi literatur dasar didasarkan pada pedoman data arsitektur beserta jurnal, untuk berbagai tipologi, sirkulasi kerajaan - kerajaan besar yang ada di Jawa Timur, diantaranya Kerajaan Mataram, Kerajaan Majapahit, Kerajaan Kadiri dan lain sebagainya. Survey lokasi juga digunakan guna mendapatkan data primer dan sekunder berdasarkan studi kasus dan latar belakang dari masalah yang dibahas. Analisis menggunakan studi kasus, data eksisting yang telah dikumpulkan, dan ditunjang studi banding untuk mendapatkan hasilkan suatu konsep dasar dan arsitektural yang sesuai dengan fungsi bangunan. Penentuan karakter objek, karakter lokasi, karakter pelaku, dan pencapaian konsep dasar bangunan telah disusun berdasarkan fungsi bangunan. Konsep bangunan didasarkan pada arsitektur metafora dengan konsep majas yang digunakan menjelaskan sesuatu melalui perumpamaan dan perbandingan sesuai studi bangunan Kerajaan Majapahit untuk menunjang fungsi bangunan sebagai tempat wisata yang menyimpan banyak benda-benda bersejarah kerajaan-kerajaan di tanah Jawa Timur.

**Kata kunci:** Museum Penataran, Arsitektur Metafora, Wisata Bersejarah

## Abstract

The Penataran Museum or formerly known as the Blitar Museum is a museum located in the hall of Blitar government building. Unlike most museums in general, the Blitar Museum is only a place for storing Archaeological Objects which serves to accommodate archaeological objects that were found by the regent of Blitar at that time, Mr. Warsu Kusumo. Then to give access to the public, these findings were legally transferred to the museum in the area of the Penataran Temple complex and changed its name to the Penataran Museum. The aim is to visualize promotional media that can attract students and tourists to make the Penataran Museum a historical tourist destination and a means of learning about history. The basic literature study is based on architectural data guidelines and journals, for various typologies, the circulation of the major kingdoms in East Java, including the Mataram Kingdom, Majapahit Kingdom, Kadiri Kingdom and so on. Site surveys are also used to obtain primary and secondary data based on case studies and the background of the problems discussed. The analysis uses case studies, existing data that has been collected, and is supported by comparative studies to obtain a basic and architectural concept that is in accordance with the function of the building. Determination of the character of the object, the character of the location, the character of the actor, and the achievement of the basic concept of the building have been arranged based on the function of the building. The concept of the building is based on metaphorical architecture with the concept of figurative language which is used to explain things through parables and comparisons according to the study of the Majapahit Kingdom building to support the building's function as a tourist place that stores many historical objects of the kingdoms in East Java.

**Keyword:** The Penataran Museum, Metaphoric Architecture, Historical Tour

## PENDAHULUAN

Kota Blitar atau biasa dikenal dengan Kota Proklamator oleh warga Negara Indonesia. Memiliki sejumlah alur sejarah yang sangat kental bagi kemerdekaan Indonesia. Segala bentuk dari riwayat sejarah tersebut disimpan dan dikenang di dalam museum.

Museum sebagaimana yang sudah diketahui merupakan tempat untuk menyimpan segala bentuk benda-benda kuno dari kehidupan masa lalu yang memiliki nilai sejarah. Berdasarkan beberapa sumber, salah satunya menurut PP nomor 66 tahun 2015 tentang museum, Museum adalah lembaga yang melindungi, mengembangkan dan memanfaatkan koleksi dan mengkomunikasikannya ke masyarakat.

Sesuai dengan definisi museum memiliki tujuan mengenalkan dan memberikan gambaran dari sejarah yang ada dari benda-benda maupun warisan budaya dari suatu wilayah dengan skala yang berbeda beda.

Museum Penataran atau dulunya dikenal dengan Museum Blitar adalah salah satu museum yang dimiliki di Kota Blitar. Tidak seperti kebanyakan fungsi museum pada umumnya, Museum Blitar ini hanya merupakan Balai Penyelamatan Benda-Benda Purbakala yang berfungsi untuk menampung benda purbakala hasil temuan dari wilayah Kabupaten Blitar.

Museum ini dirintis sejak kurang lebih tahun 1866 oleh Bupati Blitar yang bernama Warsokusumo. Semula museum ini terletak di komplek Pendopo Kabupaten Blitar. Kemudian demi memanfaatkan fungsi museum secara maksimal yaitu pusat pendidikan, penelitian dan rekreasi, maka Museum Blitar dipindahkan ke lokasi kawasan

wisata Penataran sekitar tahun 1999 dan akhirnya diberi sebutan Museum Penataran. Museum Penataran ini mempunyai 3 jenis koleksi yaitu koleksi arkeologi, ethnografi dan numismatik.

### Koleksi Museum Penataran

- Koleksi Arkeologi**  
Koleksi arkeologi ini merupakan koleksi benda dengan masa Indonesia terdahulu yaitu masa kerajaan. Benda ini adalah arca, relief dan lain sebagainya.
- Koleksi Ethnografi**  
Koleksi ethnografi merupakan representasi aktifitas masyarakat pada masa masa tertentu. Adalah alat transportasi, alat rumah tangga serta beberapa model yang digunakan pada masa itu.
- Koleksi Numismatik**  
Koleksi numismatik adalah benda yang pada zaman dahulu digunakan sebagai alat transaksi. Koleksi numismatic Museum Penataran yaitu koleksi mata uang logam Cina dan koleksi uang kertas.

### Keterkaitan Museum Penataran dengan Candi Penataran

Museum penataran ini termasuk dalam kompleks wisata candi penataran. Dimana sejarah candi penataran sendiri adalah Pada awalnya dalam candi revaluasi dibangun sebagai bangunan suci untuk ibadah dalam agama Hindu. Ini diperkuat dengan adanya sebuah patung Dwarapala besar di pintu masuk kuil. Dua patung besar ini dilengkapi dengan senjata gada (maces). Setiap bangunan suci pada waktu itu selalu dijaga dengan dwarapala.

Upacara (peribadatan) dalam sebuah penyembahan sering diadakan di dalam candi tersebut.

#### 14 IDENTIFIKASI MASALAH

- 1 Faktor signifikan yang mempengaruhi kualitas ruang publik pada Area kawasan wisata Candi Penataran, Terutama pada kawasan museum Penataran.
- 2 Mengoptimalkan fungsi museum penataran sebagai sarana edukasi dan konservasi benda benda sejarah kerajaan Majapahit.
- 3 Selain menjaga dan memelihara benda museum, museum juga masih monoton dengan kurangnya daya tarik display yang terkesan masih sangat kontemporer.
- 4 Aksebilitas pengunjung terhadap lingkup museum.

#### RUMUSAN MASALAH

- 1 Bagaimana merancang visualisasi media promosi yang dapat menarik minat pelajar dan wisatawan untuk menjadikan Museum Penataran sebagai destinasi kunjungan wisata sejarah dan sarana edukasi?

#### UPAYA PEMECAHAN MASALAH

Sebagaimana perencana / arsitek yang akan meredisain sebuah bangunan museum yang berdiri pada tahun 1999 dan difungsikan sebagai tempat untuk menyimpan benda-benda kuno sebagai media edukasi kepada masyarakat sekitar. Maka dari itu dilakukan redesain dalam rangka memberikan wajah baru bagi Museum Penataran yang dapat menampung lebih banyak lagi benda-benda bersejarah dengan fasilitas yang lebih lengkap lagi sehingga memberikan kenyamanan bagi wisatawan dan juga memberikan akses bagi masyarakat maupun pelajar agar lebih mudah

mempelajari alur sejarah yang ada di Museum Penataran.

#### TUJUAN

Bagaimana merancang visualisasi media promosi yang dapat menarik minat pelajar dan wisatawan untuk menjadikan Museum Penataran sebagai destinasi kunjungan wisata sejarah dan sarana edukasi.

#### SASARAN

Wisatawan khususnya kabupaten Blitar dan wilayah Jawa Timur.

#### MANFAAT

- 1 Memberi wajah baru untuk Museum Penataran Blitar.
- 2 Melestarikan budaya dan benda-benda sejarah melalui bangunan Museum yang baru.
- 3 Memberikan wajah baru ikon wisata museum di Kota Blitar.
- 4 Memberikan ikon bangunan museum baru yang juga berdampak bagi sektor ekonomi Kabupaten Blitar.

#### BATASAN

Mengetahui ilmu tentang perancangan fasilitas museum yang dijadikan sebagai :

1. Sarana wisata bersejarah
2. Sarana pembelajaran bagi pelajar
3. Sarana hiburan
4. Sarana pameran benda –benda bersejarah maupun hasil kerajinan masyarakat Kabupaten Blitar.

#### KAJIAN LITERATUR

Tanah jawa merupakan pokok atau sentral dari kerajaan - kerajaan besar, sebut saja ada Kerajaan Mataram, Kerajaan Majapahit, Kerajaan Pasundan dan lain sebagainya. Dari beberapa kerajaan tersebut munculah peninggalan bersejarah baik itu relief ataupun

bentukan yang menggambarkan bagaimana kondisi pada masa itu. Salah satunya adalah Kerajaan Majapahit

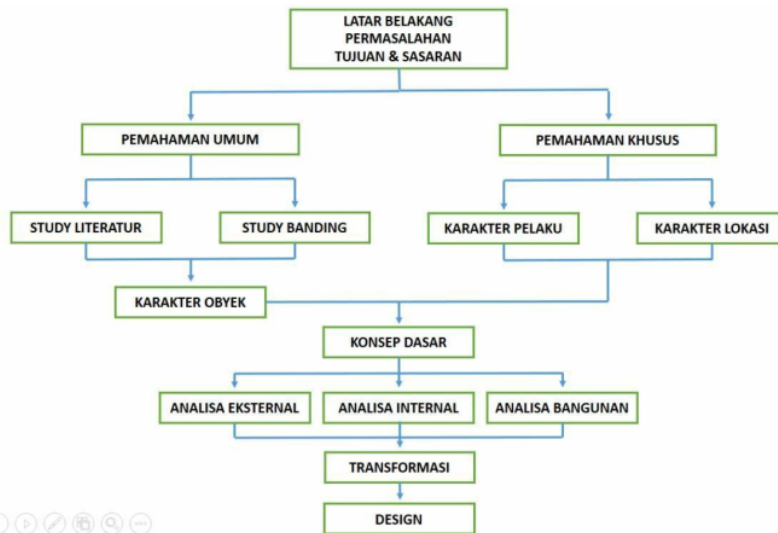
Museum Penataran ini koleksinya berupa peninggalan sejarah yang ditemukan di daerah Blitar dan sekitarnya yang meliputi koleksi Arkeologi, Etnografi, dan Numismatik. Koleksi Arkeologi merupakan koleksi peninggalan benda bersejarah Hindu seperti arca, relief dll. Koleksi Etnografi seperti peralatan transportasi, peralatan rumah tangga, dan peralatan mata pencaharian masyarakat masa itu. Sedangkan koleksi Numismatik misalnya uang kertas atau uang logam asal China. Museum Penataran sendiri merupakan museum arkeologi terbesar di Jawa Timur setelah museum Mpu tentular di Mojokerto (balai konservasi benda cagar budaya Jawa Timur). Banyak diantaranya benda-benda yang ditemukan dari mulai kerajaan Kadiri, kerajaan Majapahit dan kerajaan Singasari.

#### **METODOLOGI**

Metode yang digunakan dalam mendapatkan data baik dari aspek legalitas lokasi hingga bentuk bangunan metode eksploratif dibagi menjadi dua, yakni:

1. Data primer, Pengumpulan dari observasi (*observation*), merasakan (*feel*), aksi (*action*), mendengarkan (*listen*).
2. Data sekunder, semua pengumpulan data dihimpun dari jurnal, wawancara, issue, berita yang semuanya itu bisa diakses dari data lapangan maupun dari internet.

Dari data-data yang telah dihimpun selanjutnya olah dengan suatu alur pemikiran sehingga mempermudah proses penelitian bisa memberikan suatu produk yang baik, berikut alur pemikiran penelitian yang dilakukan:



Gambar 1. Pola alur pikir

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian adalah dengan pendekatan karakter pelaku, dan aktivitas pelaku yang beraktivitas didalam bangunan ini, hal ini diperuntukkan agar mendapatkan konsep bangunan perbelanjaan yang modern dan masa kini sesuai dengan fungsinya.

Selain itu penataan ruangan didalam bangunan juga harus memperhatikan aspek yang menjadi daya Tarik pengunjung agar selalu mengunjungi pusat perbelanjaan ini. Hal ini didasarkan pada aspek *entertainment* atau hiburan yang disediakan oleh gedung perbelanjaan itu sendiri. Seperti halnya meletakkan kegiatan *entertainment* pada lantai teratas gedung agar pengunjung yang memiliki tujuan hiburan dapat melalui semua dealer maupun retail yang ada pada lantai-lantai sebelumnya di dalam bangunan pusat perbelanjaan ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan studi literature maupun studi bandi yang dihimpun serta analisa yang telah dilakukan, maka dalam meredesain bangunan pusat perbelanjaan ini menggunakan konsep dasar :

### 1. Arsitektur Metafora

Konsep majas (bagian dari gaya bahasa) yang digunakan menjelaskan sesuatu melalui perumpamaan dan perbandingan. Dimana ciri yang paling dominan ialah bentuk bangunan menyerupai benda-benda yang dijadikan objek arsitektural yang biasa dijumpai disekitar.

Dengan prinsip arsitektur Metafora sebagai berikut:

- suatu aksi transfer keterangan (maksud) suatu subject ke subjek lain

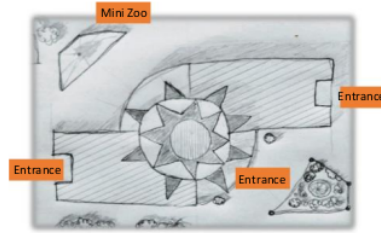
- Berusaha untuk merepresentasikan suatu subjek seakan-akan subjek tersebut adalah sesuatu hal yang lain.

- Mengganti fokus penelitian atau area konsentrasi penyelidikan lainnya. Harapannya jika dibandingkan dengan cara pandang yang lebih luas, maka akan dapat menjelaskan subjek tersebut dengan cara yang beda (baru).

### IDE BENTUK & TRANSFORMASI

Ide bentuk dari massa bangunan diambil dari lambang Kerajaan Majapahit, yaitu Surya Majapahit. Filosofi yang ada pada lambing ini adalah:

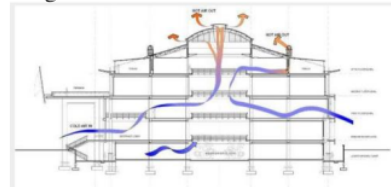
1. Aktifitas massa yang simetris menunjukkan bahwa kegiatan spiritual harus dilakukan terus menerus agar kita semakin mendekati kepada tuhan.
2. Lingkaran kecil pada tengah adalah kuncup (kubah utama) sebagai tujuan utama kita nanti akan Kembali kepada sang kuasa.
3. 3 lingkaran atau 3 massa yang tersusun adalah bentuk dari kehidupan kita didunia ini bahwa kita didunia ini memegang 3 unsur yaitu:
  - Kita kepada Tuhan
  - Kita kepada sesama
  - Kita terhadap alam semesta.
4. Sisi menonjol di pinggir nya adalah melambangkan tahun kemakmuran pada hitungan Jawa kuno atau disebut dengan Candrasengkala. Menunjukkan jati diri sebagai orang Jawa.



Gambar 2. Ide bentuk bangunan

### KONSEP PENGHAWAAN

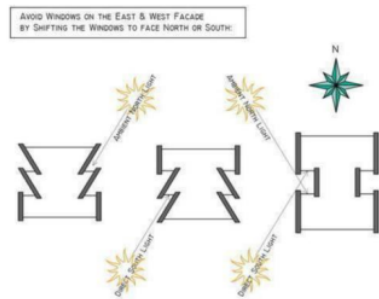
Sistem penghawaan mayoritas menggunakan penghawaan alami dikarenakan udara pada site tersebut sejuk. Pengaturan orientasi bangunan, dan penempatan bukaan yang tepat adalah hal yang penting. penghawaan alami tersebut diterapkan pada seluruh bangunan, kecuali bangunan pengelola dengan sistem cross ventilasi.



Gambar 3. Penghawaan Alami

### KONSEP PENCAHAYAAN

Sistem pencahayaan alami memanfaatkan sinar matahari. Pengaturan orientasi bangunan, dan penempatan bukaan yang tepat adalah hal yang penting. Sistem pencahayaan alami diterapkan pada semua bangunan. Sistem pencahayaan buatan yang bersumber dari energi listrik digunakan pada malam hari maupun siang hari yang membutuhkan pencahayaan khusus seperti laboratorium dan pada saat mendung. Pencahayaan buatan ini juga dapat menjadi unsur dekoratif untuk ruang dalam melalui penataan titik lampu dan pemilihan jenis lampu.

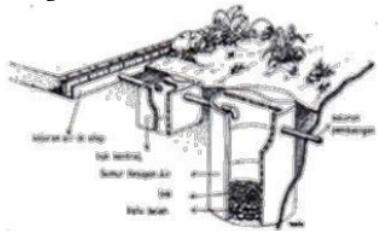


Gambar 4. Konsep Pencahayaannya

### KONSEP UTILITAS

#### Air Bersih

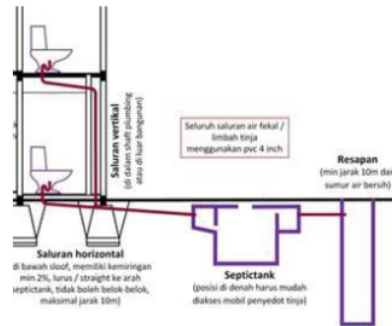
Suplier air bersih memanfaatkan dari produksi daerah air minum (PDAM). Air pdam akan di salurkan ke tangki penyimpanan air bersih, setelah di simpan air disalurkan ke titik yang telah ditentukan dengan menggunakan tenaga motor.



Gambar 5. Konsep pengolahan air bersih

#### Air Kotor

Air yang setelah dipakai tidak langsung d<sup>13</sup> buang ke utilitas kota melainkan diolah terlebih dahulu di Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Sistem distribusi air kotor bisa secara bio maupun secara konvensional. Melihat kondisi sit<sup>15</sup> ang masih banyak lahan resapan dan jauh dari sumber air yang digunakan oleh masyarakat umum. Jarak standart antar Sumur resapan dengan sumber air bersih (air tanah) adalah minimal 10 m.



Gambar 6. Konsep pengolahan air kotor

#### Air Hujan

Air akan di kumpulkan pada titik tertentu sehingga dapat dimanfaatkan untuk menyirami tanaman. Sitem alirannya sendiri bisa dialirkan melalui drainasi seperti got serta bak control.

### KONSEP PENGELOLAAN AIR

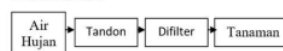
#### Instalasi Air Bersih



#### Instalasi Air Kotor



#### Instalasi Air Kotor

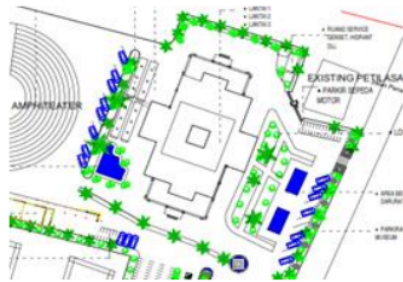


Gambar 7. Konsep pengolahan air

### KONSEP SIRKULASI

Lambang surya majapahit menjadi titik point, kaki bangunan sebagai podium memiliki unsur candi naga, serta badan dan kepala bangunan memiliki unsur candi palah.





**Gambar 8.** Konsep sirkulasi

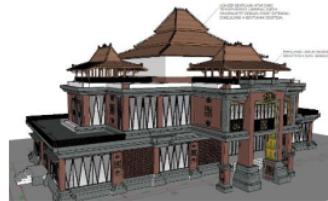
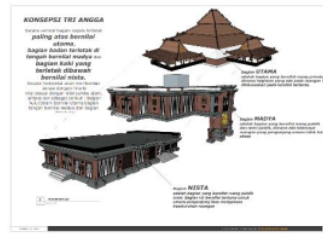
**KONSEP MASSA BANGUNAN**

Salah satu Reliev candi penataran memiliki 3 level massa bangunan dengan kapasitasnya masing-masing. Dalam penerapan didesain adalah massa bangunan memiliki 3 level, dengan kapasitasnya yaitu lantai 1 adalah sebagai ruang pameran koleksi dengan bentuk yang tinggi dan besar serta ruang konservasi. Level 2 adalah untuk koleksi benda lebih kecil yang memiliki sifat rapuh yang tinggi. Dan level 3 untuk perpustakaan dan kegiatan khusus.



**Gambar 9.** Konsep Massa Bangunan

Konsep Triangga diterapkan dimana memiliki peranan yang berdampak terhadap reliev yang ada. Adalah memiliki 3 unsur penting yaitu kaki (podium), Badan dan kepala.



**Gambar 10.** Konsep Triangga  
Untuk nilai spiritual yang diangkat dalam konsep ini penerapannya pada bangunan adalah dengan adanya titik tertinggi pada central point massa bangunan.



**Gambar 11.** Tampak depan



**Gambar 12.** Tampak kiri



**Gambar 13.** Tampak belakang



**Gambar 14.** Tampak kanan



**Gambar 15.** Potongan A-A



**Gambar 16.** Potongan B-B

## KESIMPULAN

Dari perancangan museum Penataran sebagai museum arkeologi di Kabupaten Blitar dengan pendekatan transformasi konsep tangible metafora arsitektur Candi Penataran, dapat disimpulkan bahwa metode transformasi yang dilakukan dari objek acuan menjadi rancangan bangunan baru dapat diterapkan dengan salah satu cara yaitu menentukan variabel arsitektural objek acuan, yang disesuaikan dengan fungsi bangunan yang akan dirancang dan diterapkan pada aspek atau elemen

bangunan yang dirancang agar dapat dilihat, dirasa, dan pesan yang disisipkan dapat tersampaikan kepada penikmat atau pengunjung bangunan tersebut.

## REFERENSI

<http://e-journal.uajy.ac.id/12873/3/TA142782.pdf>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Arkeologi\\_Klasik](https://id.wikipedia.org/wiki/Arkeologi_Klasik)

<http://arenas.kemdikbud.go.id/contents/category/article/arkeologi-klasik-hindu-buddha>

Jurnal online mahasiswa Arsitektur “Langkau Betang”

<https://www.gurupendidikan.co.id/arkeologi>

<http://idsejarah.net/2017/03/museum-penataran>

<https://situsbudaya.id/museum-penataran-blitar>

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditpcb/permalahan-dan-tantangan-pelestarian-museum>

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar.

PEMERINTAH KABUPATEN BLITAR

# REDESAIN MUSEUM PENATARAN DI KAWASAN WISATA CANDI PENATARAN KABUPATEN BLITAR

## ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://kekunaan.blogspot.com">kekunaan.blogspot.com</a> Internet Source	5%
2	<a href="http://www.arsitur.com">www.arsitur.com</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	3%
4	<a href="http://guruakuntansi.co.id">guruakuntansi.co.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://id.wikipedia.org">id.wikipedia.org</a> Internet Source	2%
6	Submitted to Lambung Mangkurat University Student Paper	1%
7	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1%
8	Submitted to Kaunas University of Technology Student Paper	1%
9	<a href="http://situsbudaya.id">situsbudaya.id</a> Internet Source	1%

10 Danielle Misura Nastari. "O sucesso de Portinari nos Estados Unidos, 1935-1945: consonâncias com a Política da Boa Vizinhança e o contexto sociocultural norte-americano", Universidade de Sao Paulo, Agencia USP de Gestao da Informacao Academica (AGUIA), 2021  
Publication

<1 %

11 core.ac.uk  
Internet Source

<1 %

12 journals.itb.ac.id  
Internet Source

<1 %

13 pt.scribd.com  
Internet Source

<1 %

14 www.scribd.com  
Internet Source

<1 %

15 doazfarm.com  
Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off  
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off